

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar didunia dan berada pada peringkat ke-13 terbesar di dunia. Selain itu Indonesia juga berada pada peringkat ke-2 tertinggi dalam pertumbuhan ekonomi di antara negara-negara G20 pada tahun 2013, Indonesia tidak dapat diragukan lagi merupakan salah satu negara dengan pertumbuhan ekonomi tercepat di dunia. Kondisi ini didukung oleh adanya perkembangan yang makin baik dalam berbagai bidang industri. Sektor aneka industri di Indonesia kini telah berkembang pesat. Makin banyaknya kuantitas perusahaan industri merupakan salah satu bukti, bahwa sektor industri menarik banyak pihak. Perkembangan sektor industri ini dapat diukur dengan banyak cara, salah satunya dengan mengetahui tingkat perkembangan dunia pasar modal.

Pasar modal pada hakekatnya adalah pasar yang tidak berbeda jauh dengan pasar tradisional, dimana ada pedagang, pembeli, dan juga ada tawar menawar harga. Pasar modal dapat juga diartikan sebagai sebuah wahana yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang menyediakan dana sesuai aturan yang ditetapkan. Pasar modal diharapkan mampu menjadi alternatif pendanaan bagi perusahaan Indonesia dan dapat juga dilihat sebagai alternatif dalam berinvestasi.

Investasi adalah suatu komitmen penetapan dana pada satu atau beberapa obyek investasi dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Dua unsur yang melekat pada setiap modal atau dana yang diinvestasikan adalah hasil dan risiko. Dua unsur ini selalu mempunyai hubungan timbal balik yang sebanding. Umumnya semakin tinggi risiko, semakin besar hasil yang diperoleh dan semakin kecil risiko semakin kecil pula hasil yang akan diperoleh.

Salah satu bidang investasi yang cukup menarik namun berisiko tinggi adalah investasi saham. Saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Saham perusahaan publik, sebagai

komoditi investasi tergolong berisiko tinggi, karena sifat komoditasnya yang sangat peka terhadap perubahan yang terjadi, baik perubahan di luar negeri maupun di dalam negeri, perubahan politik, ekonomi, dan moneter. Perubahan tersebut dapat berdampak positif yang berarti naiknya harga saham atau berdampak negatif yang berarti turunnya harga saham.

Secara sederhana harga saham mencerminkan perubahan minat investor terhadap saham tersebut. Jika permintaan terhadap suatu saham tinggi, maka harga saham tersebut akan cenderung tinggi. Demikian sebaliknya, jika permintaan terhadap suatu saham rendah, maka harga saham tersebut akan cenderung turun.

Setiap investor atau calon investor memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai melalui keputusan investasi yang diambil. Pada umumnya motif investasi adalah memperoleh keuntungan, keamanan, dan pertumbuhan dana yang ditanamkan. Untuk itu dalam melakukan investasi dalam bentuk saham investor harus melakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan emiten. Tujuannya agar para investor mendapat gambaran yang lebih jelas terhadap kemampuan perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang pada masa yang akan datang.

Analisis rasio merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Analisis rasio juga menyediakan indikator yang dapat mengukur tingkat profitabilitas, likuiditas, pendapatan, pemanfaatan asset dan kewajiban perusahaan. Bagi pemegang saham faktor rasio keuangan memberikan gambaran jelas dan bersifat analisis terhadap prestasi manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan yang menjadi tanggungjawabnya. Peningkatan harga saham suatu perusahaan semakin meningkat baik ditinjau dari sudut internal maupun pihak-pihak diluar perusahaan. Bagi manajemen perusahaan peningkatan harga saham dapat dicapai dengan menggunakan modal perusahaan secara efektif dan efisien. Hasil usaha yang optimal akan dapat dicapai dengan menggunakan modal perusahaan yang diinvestasikan ke dalam aktiva untuk menghasilkan keuntungan.

Sejauh ini penelitian yang berkaitan dengan harga saham telah banyak dilakukan. Beberapa peneliti sebelumnya telah menyebutkan bahwa rasio-rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas atau financial leverage dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan harga saham. Dengan menggunakan obyek penelitian yang berbeda, pada sektor aneka industri penelitian ini akan mengkaji kembali pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap harga saham. Namun dalam penelitian ini rasio financial leverage diwakilkan dengan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), sedangkan rasio profitabilitas diwakilkan dengan variabel *Net Profit Margin* (NPM).

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara dana pinjaman atau utang dan modal dalam upaya pengembangan perusahaan. Apabila utang perusahaan lebih besar dibandingkan dengan modal yang dimiliki maka akan menyebabkan jumlah DER akan tinggi, dengan jumlah DER yang tinggi maka semakin besar resiko yang dihadapi oleh perusahaan, selain itu laba perusahaan juga semakin tertekan akibat harus membiayai bunga pinjaman tersebut, sehingga keuntungan yang diperoleh perusahaan akan kecil. Hal ini menyebabkan para investor tidak tertarik untuk membeli saham perusahaan karena sebagian besar para investor menghindari perusahaan yang memiliki angka DER yang tinggi, sehingga secara tidak langsung kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah. Sebaliknya jika total utang lebih kecil dibandingkan dengan modal maka akan menyebabkan jumlah DER akan rendah, ini menyebabkan harga saham akan meningkat sehingga akan menarik kepercayaan para investor untuk berinvestasi pada perusahaan.

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan bersih yang dicapai perusahaan. Apabila pendapatan bersihnya lebih besar dibandingkan dengan penjualan maka jumlah NPM yang diperoleh akan besar. Semakin tinggi NPM menunjukkan bahwa semakin meningkat keuntungan yang dicapai perusahaan, ini berarti pihak manajemen perusahaan telah berhasil dalam mengemudikan perusahaan tersebut. Selain itu meningkatnya NPM juga akan meningkatkan daya tarik investor untuk menginvestasikan modalnya, sehingga

dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan harga saham. Sebaliknya jika pendapatan bersih lebih kecil dibandingkan dengan penjualannya maka nilai NPM akan kecil, hal ini juga akan menyebabkan daya tarik investor yang akan lebih memilih perusahaan yang menghasilkan laba lebih tinggi, sehingga secara tidak langsung harga saham di perusahaan akan berpengaruh.

Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) merupakan salah satu faktor yang menyebabkan harga saham mengalami peningkatan atau penurunan. Bagi investor apabila kedua rasio tersebut mengalami peningkatan atau penurunan, maka semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan, risiko inilah yang akan menentukan kinerja operasional perusahaan yang produktif atau tidak sebagai dasar dalam mengambil keputusan investasi.

Untuk dapat menyimpulkan secara lebih jelas dan mempertegas bagaimana pengaruh DER dan NPM terhadap harga saham maka diperlukan penelitian dan pembahasan lebih jauh yang didasarkan pada temuan-temuan sebelumnya mengenai variabel-variabel tersebut. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sampel hanya terbatas pada perusahaan-perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan sektor aneka industri merupakan salah satu kelompok perusahaan *go public* yang banyak melakukan perdagangan saham. Selain itu perusahaan yang *go public* memungkinkan masyarakat maupun investor mengetahui nilai perusahaan agar saham yang ditawarkan dapat diserap pasar (investor) dengan baik.

Sektor aneka industri merupakan sektor saham yang paling kencang pergerakannya dalam Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Saham-saham dari sektor aneka industri tercatat masih mampu membukukan kinerja positif dalam kurun waktu 2009-2013, meskipun sentimen negatif cenderung mendorong pelemahan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Menurut Departemen Riset Finance Today, dua sektor yaitu sektor aneka industri dan agribisnis cukup tangguh (*resilience*) menghadapi sentimen negatif tersebut. Berdasarkan perhitungan Departemen Riset Finance Today, dalam kurun waktu kurang lebih lima tahun terakhir, sebelum ada isu *tapering off* Bank Sentral Amerika Serikat (AS), sektor aneka industri tumbuh hingga 490%. Tercatat sebagai salah satu

sektor dengan pertumbuhan tertinggi dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Setelah Bank Sentral AS atau The Federal Reserve (The Fed) mengumumkan rencana pengurangan stimulus, pada Mei lalu, sektor aneka industri hanya mencatat penurunan 7,8%. Laju koreksi tersebut terendah diantara delapan sektor lainnya seperti sektor pariwisata, sektor industri dasar dan kimia, Sektor Infrastruktur Utilitas dan Transportasi dan sektor lainnya yang melemah antara 11% hingga 34%. Bobot terbesar sektor ini dapat diatribusikan pada saham PT Astra International Tbk (ASII) dengan bobot 74% atas total bobot sektoral. Sejak 2009 hingga Mei 2013, saham Astra telah meningkat 600%. Sementara setelah 22 Mei 2013, saham Astra hanya turun 7,1%, jauh lebih rendah dibanding penurunan saham-saham dari sektor lain yang mencapai level belasan hingga puluhan persen. Cukup pesatnya pertumbuhan harga saham di aneka industri tersebut dikarenakan sektor aneka industri ini orientasi marketnya mayoritas ada di dalam negeri selain itu saham aneka industri cukup prospektif karena produk-produk yang dihasilkan sektor ini bukan barang kebutuhan pokok, tetapi juga bukan barang mewah. Dengan didukung keadaan fundamental perekonomian Indonesia yang saat ini sedang stabil, sektor aneka industri tersebut seolah menjadi tuan rumah di negerinya sendiri dengan dimana marketnya dapat tumbuh lebih pesat. (http://untuknegeri.com/mediarelation/detail/3461/saham_aneka_industri_dan_agribisnis_tanggung)

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk membuat laporan akhir dengan judul “**Analisis Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu, apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan dan parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk memperjelas gambaran pembahasan dan supaya analisis menjadi terarah sesuai dengan masalah yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya yaitu variabel independen yang digunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Net Profit Margin* (NPM). Data diperoleh dari Ringkasan Kinerja Keuangan perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses melalui (idx.co.id). Jumlah populasi sebanyak 37 perusahaan. Sampel yang dipilih sebanyak 20 perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dari tahun 2011-2013.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan dan parsial terhadap harga saham pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar pertimbangan bagi perusahaan dalam memperhatikan kondisi keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan.
2. Sebagai bahan referensi untuk mahasiswa/i jurusan akuntansi di masa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Secara garis besar laporan akhir ini terdiri dari 5 (lima) bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas, dimana tiap-tiap bab memiliki hubungan yang satu dengan yang lain. Untuk memberikan gambaran yang jelas, berikut ini akan diuraikan mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis mengemukakan dasar serta permasalahan yang akan dibahas, yaitu latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah, ruang lingkup permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis akan mengemukakan teori-teori dan literatur-literatur yang digunakan sebagai acuan perbandingan untuk membahas masalah meliputi *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), Harga Saham serta penelitian sebelumnya.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang sampel yang digunakan dalam penelitian dan informasi data-data yang diperlukan dalam melakukan pengujian penelitian meliputi identifikasi dan definisi operasional variabel, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data, metode pengumpulan data, serta model dan teknik analisis yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan SPSS versi 20 sebagai alat bantu dalam pengolahan data. Selain itu juga akan dijelaskan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini adalah bab terakhir dimana penulis memberikan kesimpulan dari isi pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, serta saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam pemecahan masalah dan penelitian yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN